

sebaliknya, pendataan yang akan pada Kuesioner 03 dan 04 akan dilakukan setelah jarak 100 meter mulai di Area Penelitian dan per Meridional Isotermal (PMI).

Untuk pendataan diantar Kuesioner 01 adalah sebagai berikut:

1. Kelengkapan data dengan menggunakan pertanyaan yang mendetail pada Isotermal Air Pada Daerah Permukaan
2. Nama daerah, data tentang nama daerah yang melakukan survei.
3. Tanggal Survei, data tentang dengan waktu pelaksanaan survei.
4. Waktu dan lokasi titik, koordinat survey, data tentang lokasi titik, koordinat titik, jumlah titik survey, lokasi dan jenis lokasi.
5. Data tentang jenis tanaman dan tingkat pemanjangan, data tentang jenis tanaman, jumlah tanaman, lokasi, pemanjangan tanaman, dan tingkat pemanjangan tanaman.
6. Data tentang ketinggian, data tentang dengan pemanjangan titik ketinggian, koordinat titik, jumlah titik, lokasi titik, dan jenis lokasi.
7. Ketinggian yang sudah ditentukan, data tentang dengan pemanjangan titik ketinggian, koordinat titik, jumlah titik, lokasi titik, dan jenis lokasi.
8. Awal ketinggian, data tentang ketinggian titik awal titik ketinggian, koordinat titik, jumlah titik, lokasi titik, dan jenis lokasi.

14. Angka Kematian dan Penyakit Diare setiap 100 orang pada bulan Januari dari 1950-1960.
15. Kematian Yang Didokumentasikan di Jawa Tengah pada perkuliahan tahun kuliah pertama tahun 1950 dengan MRS sebagai 100 meter media
16. Tipe Perumahan Jalan di Kota Jakarta Barat, Jakarta Timur dan Depok : A. Kertawati, K. Hani, H. Hani dan Hani : 1960
17. Kondisi Perumahan Jalan di Kota Jakarta Barat, Jakarta Timur dan Depok : A. Kertawati, K. Hani, H. Hani dan Hani : 1960
18. Kondisi Perumahan Jalan di Kota Jakarta Barat, Jakarta Timur dan Depok : A. Kertawati, K. Hani, H. Hani dan Hani : 1960
19. Kondisi Perumahan Jalan di Kota Jakarta Barat, Jakarta Timur dan Depok : A. Kertawati, K. Hani, H. Hani dan Hani : 1960
20. Kondisi Perumahan Jalan di Kota Jakarta Barat, Jakarta Timur dan Depok : A. Kertawati, K. Hani, H. Hani dan Hani : 1960
21. Kondisi Perumahan Jalan di Kota Jakarta Barat, Jakarta Timur dan Depok : A. Kertawati, K. Hani, H. Hani dan Hani : 1960

22. Drainasi, ditulis di kotak yang berkode M sesuai dengan penilaian terhadap selokan di kanan dan atau di kiri jalan untuk setiap jarak 1 kilometer. Penilaian drainasi ditulis dengan kode angka, dimana bila tidak ada atau tidak perlu = 0; baik = 1; sedang atau pembersihan saja = 2; rusak atau diperbaiki = 3; rusak berat = 4; tidak ada tetapi diperlukan = 5.
23. Kerusakan Permukaan, ditulis sesuai dengan sistim penilaian yang terdiri atas 4 angka tingkatan kerusakan. Penilaian kerusakan permukaan ditulis dengan kode angka, dimana bila baik = 1; sedang = 2; rusak = 3; rusak berat = 4. Sedangkan jenis kerusakan permukaan untuk jalan beraspal dan jalan tidak beraspal diberikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Kerusakan permukaan jalan

Jalan Beraspal	Jalan Tidak Beraspal
A. Tampak permukaan/tekstur (tidak digunakan untuk penilaian)	
B. Lubang-lubang	F. Lubang-lubang
C. Legokan-legokan/amblas	G. Titik-titik lembek
D. Retak-retak (Lipe busya)	H. Erosi permukaan
E. Alur bekas roda (rusak tepi)	I. Alur bekas roda
L. Bahu jalan	J. Bergelombang
K. Kemiringan melintang	K. Kemiringan melintang

Sumber: Petunjuk Teknis Perencanaan dan Penyusunan Program Jalan Kabupaten SK. No. 77/KPTS/Db/1990 Edisi Januari 1995

Cara pemberian skor kerusakan yang tertera pada Tabel 4.1 ditentukan berdasarkan pada prosentase luas kerusakan yang terjadi terhadap luas seluruh perkerasan untuk setiap 100 meter main.

Tingkat kerusakan berdasarkan pada prosentase luas kerusakan yang terjadi terhadap seluruh perkerasan setiap 100 meter maju diberikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Kerusakan permukaan berdasarkan prosentase luas kerusakan setiap 100 meter maju

Jalan Beraspal	Tingkat Kerusakan (% Luas)			
	Baik/1	Sedang/2	Rusak/3	Rusak Berat/4
B Lubang-lubang	0-1	1-5	5-15	>15
C Legokan/ambles	0-5	5-10	10-50	>50
D Retak-retak	0-3	3-12	12-25	>25
E Alur bekas roda	0-3	3-5	5-25	>25
Jalan Tak Beraspal	Baik/1	Sedang/2	Rusak/3	Rusak Berat/4
F Lubang-lubang	0-3	3-10	10-25	>25
G Titik-titik lembek	0-3	3-10	10-25	>25
H Krosi permukaan	0-3	3-10	10-25	>25
I Alur bekas roda	0-5	5-15	15-50	>50
J Bergelombang	0-3	3-10	10-50	>50

Sumber: Petunjuk Teknis Perencanaan dan Penyusunan Program Jalan Kabupaten SK. No. 77/KPTS/Dh/1990 Edisi Januari 1995

24. Kondisi Jembatan, diisi sesuai dengan hasil pengukuran panjang jembatan dalam satuan meter dan jenis pekerjaan jembatan. Tingkat pekerjaan jembatan ditulis dengan kode singkatan huruf, dimana bila pembangunan jembatan baru = PBJ; penggantian bangunan atas jembatan = PAJ; perbaikan atau pemeliharaan jembatan = PJJ.
25. Pemilihan Usulan Pekerjaan, diisikan berdasarkan pada penilaian rata-rata untuk setiap lembar Formulir E1 (setiap lembar Formulir E1 memuat jarak sepanjang 1,9 km).

Terdapat 10 ketentuan yang harus dipenuhi dalam membuat rencana perbaikan jalan sebagai berikut:

- a. pemeliharaan setiap kilometer harus nilai Rp 10,
- b. pemeliharaan per kilometer harus nilai Rp 10,
- c. pemeliharaan per kilometer bisa lebih dari nilai Rp 10.

4.2.2. Survei Penyaringan Ruas Jalan (Formulir S2)

Perencanaan sistem penyaringan ruas jalan di lingkungan sekitar kampus dilakukan berdasarkan standar yang ditetapkan di Jalan Jalan Tulung survei penyaringan ruas jalan sebagai berikut untuk melaksanakan karakteristik di lingkungan sekitar jalan secara sistematis untuk keperluan perencanaan pembangunan jalan. Kegiatan ini bertujuan untuk keperluan evaluasi pelaksanaan.

Informasi yang didapat dipelajari untuk membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan jalan, perencanaan biaya secara umum dan pemilihan material. Dengan hasil penyaringan tersebut pada Formulir S2, dimana pada formulir Formulir S2 mencakup 1 x 1 lembar kegiatan survei jalan. Cara penyaringan Formulir S2 yaitu sebagai berikut. Langkah awal adalah pengalihan pada Formulir S2 yang sudah dibagikan kepada responden yang akan diisi.

1. Nomor di bawah ini akan diisi dan dimasukkan ke dalam formulir. Formulir S2 yang dibagikan.
2. Kertas yang sudah dibagikan akan diisi dengan hasil pengalihan yang akan dituliskan ke dalam formulir yang sudah dibagikan.

1. Menurut Djalal, dkk. (2009) menyatakan bahwa tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah:
 - a. Untuk memahami, dalam arti lebih dalam, situasi yang dialami orang-orang tertentu, ketika melakukan suatu tindakan. Kedua, upaya untuk memahami dalam arti yang lebih mendalam, bagaimana sebenarnya.
 - b. Menemukan makna, dalam arti yang lebih mendalam, situasi yang dialami orang-orang tertentu, ketika melakukan suatu tindakan. Kedua, upaya untuk memahami, dalam arti yang lebih mendalam, bagaimana sebenarnya.
 - c. Menemukan makna, dalam arti yang lebih mendalam, situasi yang dialami orang-orang tertentu, ketika melakukan suatu tindakan.
 - d. Menemukan makna, dalam arti yang lebih mendalam, situasi yang dialami orang-orang tertentu, ketika melakukan suatu tindakan.
 - e. Menemukan makna, dalam arti yang lebih mendalam, situasi yang dialami orang-orang tertentu, ketika melakukan suatu tindakan.
2. Menurut Djalal, dkk. (2009) menyatakan bahwa tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah:
 - a. Untuk memahami, dalam arti yang lebih mendalam, situasi yang dialami orang-orang tertentu, ketika melakukan suatu tindakan. Kedua, upaya untuk memahami, dalam arti yang lebih mendalam, bagaimana sebenarnya.
 - b. Menemukan makna, dalam arti yang lebih mendalam, situasi yang dialami orang-orang tertentu, ketika melakukan suatu tindakan.
 - c. Menemukan makna, dalam arti yang lebih mendalam, situasi yang dialami orang-orang tertentu, ketika melakukan suatu tindakan.
 - d. Menemukan makna, dalam arti yang lebih mendalam, situasi yang dialami orang-orang tertentu, ketika melakukan suatu tindakan.
 - e. Menemukan makna, dalam arti yang lebih mendalam, situasi yang dialami orang-orang tertentu, ketika melakukan suatu tindakan.
3. Menurut Djalal, dkk. (2009) menyatakan bahwa tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah:
 - a. Untuk memahami, dalam arti yang lebih mendalam, situasi yang dialami orang-orang tertentu, ketika melakukan suatu tindakan. Kedua, upaya untuk memahami, dalam arti yang lebih mendalam, bagaimana sebenarnya.
 - b. Menemukan makna, dalam arti yang lebih mendalam, situasi yang dialami orang-orang tertentu, ketika melakukan suatu tindakan.
 - c. Menemukan makna, dalam arti yang lebih mendalam, situasi yang dialami orang-orang tertentu, ketika melakukan suatu tindakan.
 - d. Menemukan makna, dalam arti yang lebih mendalam, situasi yang dialami orang-orang tertentu, ketika melakukan suatu tindakan.
 - e. Menemukan makna, dalam arti yang lebih mendalam, situasi yang dialami orang-orang tertentu, ketika melakukan suatu tindakan.

Selanjutnya, menurut Djalal dan Kemas (2009) diungkapkan, bahwa tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah:

- a. Untuk memahami, dalam arti yang lebih mendalam, situasi yang dialami orang-orang tertentu, ketika melakukan suatu tindakan. Kedua, upaya untuk memahami, dalam arti yang lebih mendalam, bagaimana sebenarnya.
- b. Menemukan makna, dalam arti yang lebih mendalam, situasi yang dialami orang-orang tertentu, ketika melakukan suatu tindakan.
- c. Menemukan makna, dalam arti yang lebih mendalam, situasi yang dialami orang-orang tertentu, ketika melakukan suatu tindakan.
- d. Menemukan makna, dalam arti yang lebih mendalam, situasi yang dialami orang-orang tertentu, ketika melakukan suatu tindakan.
- e. Menemukan makna, dalam arti yang lebih mendalam, situasi yang dialami orang-orang tertentu, ketika melakukan suatu tindakan.

4.2.3 Survei Penyusunan Angka Odometer Kendaraan Survei (Formulir 53)

Metode penyusunan survei ini dilakukan dengan cara membaca dan mencatat angka-angka yang tertera dalam keadaan normal pada alat ukur yang tertera pada kendaraan yang akan diselidiki. Untuk melakukan survei ini, perlu diperhatikan bahwa angka-angka yang tertera pada alat ukur yang akan diselidiki harus dalam keadaan normal. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa angka-angka yang tertera pada alat ukur yang akan diselidiki harus dalam keadaan normal.

1. Mengetahui dan memahami konsep dan definisi dari konsep-konsep pada Formula 57 untuk menilai kualitas hasil "Pencapaian dan Kualitas" dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk itu, dalam penelitian ini akan diteliti tentang "Pencapaian dan Kualitas" pada Formula 57.

4.2.6.6. ~~Survei Penyebaran Penduduk (Formula 57)~~

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil dan dampak penelitian yang dilaksanakan, seperti "Pencapaian dan Kualitas" penelitian yang akan dilakukan, untuk itu dalam penelitian ini akan diteliti tentang "Pencapaian dan Kualitas" dalam penelitian ini. Untuk itu, dalam penelitian ini akan diteliti tentang "Pencapaian dan Kualitas" dalam penelitian ini.

Untuk itu, dalam penelitian ini akan diteliti tentang "Pencapaian dan Kualitas" dalam penelitian ini. Untuk itu, dalam penelitian ini akan diteliti tentang "Pencapaian dan Kualitas" dalam penelitian ini.

Untuk itu, dalam penelitian ini akan diteliti tentang "Pencapaian dan Kualitas" dalam penelitian ini. Untuk itu, dalam penelitian ini akan diteliti tentang "Pencapaian dan Kualitas" dalam penelitian ini.

Untuk itu, dalam penelitian ini akan diteliti tentang "Pencapaian dan Kualitas" dalam penelitian ini. Untuk itu, dalam penelitian ini akan diteliti tentang "Pencapaian dan Kualitas" dalam penelitian ini.

Untuk itu, dalam penelitian ini akan diteliti tentang "Pencapaian dan Kualitas" dalam penelitian ini. Untuk itu, dalam penelitian ini akan diteliti tentang "Pencapaian dan Kualitas" dalam penelitian ini.

Untuk itu, dalam penelitian ini akan diteliti tentang "Pencapaian dan Kualitas" dalam penelitian ini. Untuk itu, dalam penelitian ini akan diteliti tentang "Pencapaian dan Kualitas" dalam penelitian ini.

4.3 Analisis dan Evaluasi Biaya-Biaya Kelak Penyelidikan

4.3.1 Analisis Data Rupa Jalan (Formulir A1)

Salah satu jenis analisis data rupa jalan adalah untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk waktu, tenaga dan biaya yang harus dikeluarkan (Formulir A1, 02, 03, 04) di sekitar Regional A1 atau Lembar Formulir A1 memperoleh informasi mengenai bentuk, letak, luas, dan sebagainya yang akan dilakukan. Untuk keperluan analisis geometri dalam hal ini maka perlu dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Cara pengumpulan data rupa jalan pada Regional A1

Walaupun pada dasarnya data rupa jalan diperoleh dari hasil pengamatan langsung yang disertai dengan pengukuran, berikut

- a. menggambar rencana jalan
- b. menggambar rencana jalan
- c. titik geometri pada rencana jalan
- d. pengamatan rupa jalan dari geometri odometer dan yang sudah menunjukkan bentuk faktor penyempitan odometer

2. Cara pengumpulan ikhtisar data rupa jalan

Terdapat dua cara dalam hal ini, yaitu dengan cara menggambar rencana geometri dan dengan cara menggambar rencana geometri berdasarkan yang telah digambarkan.

Prosedur pengumpulan ikhtisar data rupa jalan adalah sebagai berikut:

- a. gambar rencana geometri rupa jalan yang akan diteliti
- b. pengumpulan data geometri yang akan diteliti dan pada 1 kilometer yang sesuai dengan rencana jalan

di antara Al-Muhamidiyah dan Al-Ithnadhah. Kata A dan B pada Muhamidiyah.

2. Dalam kata Muhamidiyah pada kata A dan B. Al-Ithnadhah menggunakan huruf dan konsonan. Muhamidiyah dan Al-

3. Angka satu pada huruf Al-Ithnadhah dan Al-Ithnadhah adalah dalam Al-Ithnadhah menjadi Al-Ithnadhah. Al-Ithnadhah menggunakan angka di kata B dengan huruf yang berbeda di kata B. Al-Ithnadhah dan Al-Ithnadhah menggunakan huruf yang berbeda. Faktor penyebab pada kata B adalah karena perbedaan huruf yang digunakan pada masing-masing kata. Al-Ithnadhah menggunakan huruf yang berbeda dari Al-Ithnadhah. Al-Ithnadhah menggunakan huruf yang berbeda dari Al-Ithnadhah. Al-Ithnadhah menggunakan huruf yang berbeda dari Al-Ithnadhah.

4. Al-Ithnadhah dan Al-Ithnadhah menggunakan huruf yang berbeda. Al-Ithnadhah menggunakan huruf yang berbeda dari Al-Ithnadhah. Al-Ithnadhah menggunakan huruf yang berbeda dari Al-Ithnadhah. Al-Ithnadhah menggunakan huruf yang berbeda dari Al-Ithnadhah. Al-Ithnadhah menggunakan huruf yang berbeda dari Al-Ithnadhah.

5. Al-Ithnadhah dan Al-Ithnadhah menggunakan huruf yang berbeda. Al-Ithnadhah menggunakan huruf yang berbeda dari Al-Ithnadhah. Al-Ithnadhah menggunakan huruf yang berbeda dari Al-Ithnadhah. Al-Ithnadhah menggunakan huruf yang berbeda dari Al-Ithnadhah. Al-Ithnadhah menggunakan huruf yang berbeda dari Al-Ithnadhah.

dan bertanggung jawab. Dengan demikian, sebagai kebidanan komunitas yang berorientasi pada pemberdayaan, perawat perawat komunitas diharapkan mampu bekerja dalam berbagai lingkungan, dan di berbagai situasi, dengan menggunakan pendekatan yang berbeda-beda dalam upaya pelayanan.

c. **Peran perawat komunitas yang ada**

Peran perawat komunitas yang ada di Indonesia berkembang dari peran perawat komunitas yang di adopsi di Amerika. Peran perawat komunitas ini ada dengan sedikit perubahan. Peran perawat komunitas adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Peran perawat komunitas adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya di lingkungan keluarga, kelompok, dan masyarakat. Peran perawat komunitas adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya di lingkungan keluarga, kelompok, dan masyarakat.

d. **Peran perawat komunitas yang akan datang**

Peran perawat komunitas yang akan datang diharapkan untuk lebih berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya di lingkungan keluarga, kelompok, dan masyarakat. Peran perawat komunitas yang akan datang diharapkan untuk lebih berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya di lingkungan keluarga, kelompok, dan masyarakat. Peran perawat komunitas yang akan datang diharapkan untuk lebih berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya di lingkungan keluarga, kelompok, dan masyarakat.

4.3.4 **Peran perawat Manpower Area Urban**

Peran perawat per kota akan sangat banyak yang berkaitan dengan masalah kesehatan masyarakat terutama dengan kriteria kesehatan. Peran perawat ini dituntut untuk melakukan tindakan pencegahan, promosi kesehatan, dan upaya memelihara kesehatan masyarakat. Peran perawat per kota akan sangat banyak yang berkaitan dengan masalah kesehatan masyarakat terutama dengan kriteria kesehatan. Peran perawat ini dituntut untuk melakukan tindakan pencegahan, promosi kesehatan, dan upaya memelihara kesehatan masyarakat.

yang lain, dilaksanakan menggunakan obrolah 10 tahun dan tingkat diskonto (discount rate) 10 %.

Metode sederhana telah dikembangkan untuk dipakai oleh staf lapangan dengan menggunakan tabel penentuan manfaat. Hanya analisis yang menggunakan formulir tabel linear yang ini dengan tipe atau kondisi permukaan jalan yang akan dilakukan oleh staf lapangan yang akan melakukan studi untuk memperkirakan biaya yang akan dipakai untuk proyek sebagai hasil dari tingkat pekerjaan jalan (kemungkinan kondisi jalan sesuai pada standar minimum untuk pemeliharaan sesuai dengan tingkat lalu lalangannya) sebagai yang direkomendasikan oleh Kios Harahap. Nilai manfaat ini dapat dibandingkan dengan keuntungan yang dihasilkan dari suatu pendapatan nilai keekonomian dari proyek. Nilai kelayakan dari sebuah proyek proyek dimana berdasarkan perkiraannya pemerintah akan menerima.

Keuntungan nilai manfaat pada tabel penentuan manfaat relatifitas sudah mendapat perkiraan untuk seluruh kategori manfaat sebelumnya. Sedangkan besaran dibarengi dengan faktor nilai biaya yang akan digunakan pada tabel penentuan manfaat relatifitas tidak memadai yang didasarkan pada program komputer, namun telah disediakan bagi prosedur penilaian pengurangan pada konsep ini.

Tabel manfaat-masing per-piiri telah diwujudkan di tabel penentuan manfaat yang ditunjukkan dengan nilai manfaat yang sesuai tingkat pertumbuhannya.

1. Untuk keperluan ini, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia membentuk Panitia Ad Hoc yang bertugas menyelenggarakan pertemuan-pertemuan dengan organisasi-organisasi yang dianggap penting untuk ditinjau.

2. Panitia Ad Hoc yang dibentuk tersebut menyelenggarakan Forum di Al-Banawat dan penyempulannya untuk penyelenggaraan Forum di Al-Banawat dan penyempulannya untuk penyelenggaraan Forum di Al-Banawat sebagai berikut:
 - a. Untuk tujuan di atas, Panitia Ad Hoc yang dibentuk tersebut

1) melakukan pertemuan-pertemuan dengan para pembicara-pembicara di kalangan ahli hukum, politik, sosial, ekonomi, dan sebagainya mengenai kemajuan-kemajuan di Indonesia dan Forum di Al-Banawat;

2) melakukan penelitian-penelitian mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia dan Forum di Al-Banawat; dan

- 3) dengan menggunakan hasil-hasil penelitian-penelitian tersebut untuk membuat laporan-laporan dan artikel-artikel yang akan diterbitkan pada Forum di Al-Banawat.

- 4) untuk tujuan di atas, Panitia Ad Hoc yang dibentuk tersebut melakukan penelitian-penelitian yang ditanyakan oleh sub 2. b.

- 5) Forum di Al-Banawat dan Al-Banawat untuk proyek-proyek yang akan dan akan dibuat oleh Al-Banawat dan Al-Banawat yang diselenggarakan di bawah naungan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia sebagai Panitia Ad Hoc yang dibentuk tersebut dan Panitia Ad Hoc yang dibentuk tersebut dan Panitia Ad Hoc yang dibentuk tersebut.

4.3.5 Analisis Proyek Kependudukan (Formulir A3)

Analisis pekerjaan tersebut dapat dilakukan dengan cara yang lebih akurat untuk menentukan bagaimana nilai dapat diwujudkan dengan sempurna jika diimbuhkan pada tingkat nilai-nilai yang ada. Pekerjaan evaluasi yang sesuai dengan kriteria ekonomi tersebut dapat diuraikan pada penelitian. Indikator yang potensial seperti nilai realisasi atau kemampuan untuk melakukan yang lebih dari dalam ketidaksiannya.

Jika suatu jalan dipertahankan, maka akan memberikan manfaat sebagai berikut ini:

1. penghematan biaya yang dapat terjadi yang akan diperoleh jika masyarakat nilai ketidaksiannya yang lebih mahal di jalan yang lebih murah dan yang biaya pemeliharaan akan berkurang. Jalan yang lebih murah harus memiliki ketahanan yang ketidaksiannya,
2. perolehan yang potensial jika dilakukan dengan jalan lebih lebar dengan kendaraan lebih banyak dapat berakibat masalah angkutan busway,
3. perkembangan yang lebih cepat pada kegiatan ekonomi lokal. Karena rusaknya perdagangan dan peningkatan ketidaksiannya perantara lain.

Untuk metode yang diuraikan di atas, tidak mungkin untuk membandingkan nilai kuantitatif terhadap manfaat dan biaya tersebut. Hal utama yang harus diingat akan dapat ditunjukkan dengan perkiraan biaya yang lebih dan waktu memberikan ukuran terhadap nilai ekonomi yang nyata.

4. Menentukan jumlah dan ukuran (Maulana, Al., dan Laila, 2018) sebagai berikut:

Untuk memperoleh informasi mengenai jumlah sampel, peneliti melakukan observasi ke lokasi yang diteliti untuk mencari informasi mengenai jumlah dan ukuran (Maulana, 2018). Menurut Sumarto (2012) di Indonesia, jika di lebih dari 100 orang, maka peneliti dapat mengundi berakurasi.

Menurut Sugiono (2010), jika penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengujian kuantitatif, maka peneliti dapat menggunakan teknik pengujian kuantitatif dengan menggunakan sampel. Menurut (Maulana, 2018) jika jumlah yang diambil kurang dari 100 maka akan lebih akurat dengan menggunakan teknik pengujian kuantitatif.

Menurut Sugiono (2010), jika penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengujian kuantitatif, maka peneliti dapat menggunakan teknik pengujian kuantitatif dengan menggunakan sampel. Menurut (Maulana, 2018) jika jumlah yang diambil kurang dari 100 maka akan lebih akurat dengan menggunakan teknik pengujian kuantitatif. Menurut (Maulana, 2018) jika jumlah yang diambil kurang dari 100 maka akan lebih akurat dengan menggunakan teknik pengujian kuantitatif.

Menurut Sugiono (2010), jika penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengujian kuantitatif, maka peneliti dapat menggunakan teknik pengujian kuantitatif dengan menggunakan sampel. Menurut (Maulana, 2018) jika jumlah yang diambil kurang dari 100 maka akan lebih akurat dengan menggunakan teknik pengujian kuantitatif.

Untuk lebih jelasnya, maka peneliti menggunakan teknik pengujian kuantitatif dengan menggunakan sampel. Menurut (Maulana, 2018) jika jumlah yang diambil kurang dari 100 maka akan lebih akurat dengan menggunakan teknik pengujian kuantitatif.

Tabel 4.3 Daya dukung tanah dasar subyektif yang dihubungkan dengan taksiran harga CBR

No.	Daya Dukung Tanah Dasar Subyektif	CBR
1	Sedang	8%
2	Agak lunak	5%
3	Lunak atau lunak sekali	2%-3%

Sumber: Petunjuk Teknis Perencanaan dan Penyusunan Program Jalan Kabupaten Sk. No. 77/KPTS/Db/1990 Edisi Januari 1995

c. Nomor Desain Perkerasan (NDP), dibaca pada baris ke-5 dibagian atas matriks hubungannya dengan masing-masing nilai CBR dan kondisi permukaan.

2. Penentuan Kelas Rencana Lalulintas (KRLL).

Proyek perbaikan jalan yang akan didesain diperhitungkan berdasarkan standar minimum lalulintas yang diharapkan akan melewati jalan tersebut sepanjang umur proyek. Lalulintas yang ada tidak dapat menjadi indikator yang cukup baik. Kisaran kasar lalulintas kendaraan roda-4, lima tahun setelah perbaikan jalan harus diperhitungkan untuk membantu dalam penentuan KRLL yang sesuai. Hal ini disebabkan karena biaya perjalanan turun sebagai akibat oleh perbaikan jalan itu apabila pejalan kaki, pikulan dan sebagainya beralih ke kendaraan bermotor.

Eins Marga telah menentukan klasifikasi KRLL dan standar desain seperti yang disebutkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 KRLL dan standar desain yang digunakan

Kelas Rencana Lalu Lintas (KRLL)	1	2	3	4
- lebar jalan Bina Marga	111,0	111,5	111,8	111,4
- rataan LHR kendaraan roda-4	0-50	51-200	201-300	> 300
- Aerial 10% ekuivalen *	0-1000	(101-700)	(301-800)	(100-800)
- tipe pemukaan	kerikil	kerikil/ Aspal	Aspal	Aspal
A. Standar Tradisional (m) **				
- lebar perencanaan gulun (a)	3,0	3,5	3,5	4,5
- lebar total perencanaan dan batu (a)	5,0	6,5	5,0	7,0
- tipe pemukaan	kerikil	Pem. Aspal kerikil	Pem. Aspal	Pem. Aspal
B. Standar Target **				
- lebar perencanaan gulun (a)	4,5	4,5	5,0	5,5
- lebar total perencanaan dan batu (a)	5,0	6,5	7,0	8,5
- tipe pemukaan	kerikil	Bursa/ Batu kerikil	Bursa/ Batu kerikil	AS 111
Catatan: * lebar dengan LHR > 1500 disarankan untuk dikaji kembali ** Medan datar/bergelombang *** Aplikasi terendah variabel dan lensa yang sesuai - ekuivalen ekuivalen roda-4, diperlukan untuk pelaksanaan manfaat				

Sumber: Petunjuk Teknis Perencanaan dan Penyusunan Program Jalan Kabupaten Sk. No. 77/KPTS/Db/1990 Edisi Januari 1995

Untuk desain dan perhitungan biaya pekerjaan lebih lanjut, disamping KRLL perlu diketahui jumlah kendaraan berat yang akan menggunakan ruas jalan tersebut.

Ada tiga bauran jenis kendaraan yang dipertimbangkan dinyatakan dalam bilangan desimal (.1, .2, .3) yang ditambahkan pada KRLL.

Kriteria Bauran Kendaraan Berat (BKB) diberikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Kriteria Bauran Kendaraan Berat (BKB)

KODE	BAURAN KENDARAAN BERAT (BKB)	PROPORSI KENDARAAN BERAT TERHADAP TOTAL LHR
.1	Rendah	< 10%
.2	Sedang	10%-25%
.3	Tinggi	> 25%

Sumber: Petunjuk Teknis Perencanaan dan Penyusunan Program Jalan Kabupaten Sk. No.77/KPTS/Db/1990 Edisi Januari 1995

3. Penaksiran biaya pekerjaan jalan.

Cara penaksiran biaya pekerjaan jalan dari matriks adalah sebagai berikut:

- a. tipe permukaan jalan, kondisi permukaan jalan, dan daya dukung tanah dasar (CBR) ditentukan pada baris-baris bagian atas matriks;
- b. harga CBR dan nomor desain perkerasan yang ada didapat dari matriks dan dimasukkan ke dalam kotak yang tersedia pada Formulir A1;
- c. dari kolom kiri Formulir A1 ditentukan rata-rata lebar perkerasan dan lebar total (perkerasan + bahu) dari ruas jalan yang bersangkutan, kemudian masukan untuk tiap segmen ke dalam kotak yang tersedia pada bagian kanan Formulir A1;
- d. pada bagian kiri matriks jumlah lalu lintas yang ada dalam LHR kendaraan roda-4 (jenis 8-15) ditentukan dari rangkuman data penghitungan lalu lintas di bagian bawah Formulir A1;
- e. pada matriks ditentukan daerah atau kotak (dibatasi dengan garis tebal) yang sesuai dengan kombinasi

nama dan jenis tanah di lokasi tersebut yang sudah diketahui untuk keperluan di Perumahan A1 adalah sebagai berikut:

1. Lahan dengan luas 1000 m² yang dibelikan kepada penduduk setempat dengan harga Rp. 100.000.000,00 yang berlokasi di Xantay/100.

2. Lahan milik perusahaan di Jalan K1, Jalan Zekun, Kecamatan Jember Timur, Kota Jember, Jawa Timur yang dibelikan kepada penduduk setempat dengan harga Rp. 100.000.000,00.

3. Lahan milik perusahaan yang dibelikan kepada penduduk setempat dengan harga Rp. 100.000.000,00.

4. Lahan milik perusahaan yang dibelikan kepada penduduk setempat dengan harga Rp. 100.000.000,00. Lahan tersebut akan digunakan untuk membangun perumahan yang akan dibangun di lokasi tersebut. Lahan tersebut akan digunakan untuk membangun perumahan yang akan dibangun di lokasi tersebut. Lahan tersebut akan digunakan untuk membangun perumahan yang akan dibangun di lokasi tersebut. Lahan tersebut akan digunakan untuk membangun perumahan yang akan dibangun di lokasi tersebut.

5. Lahan milik perusahaan yang dibelikan kepada penduduk setempat dengan harga Rp. 100.000.000,00. Lahan tersebut akan digunakan untuk membangun perumahan yang akan dibangun di lokasi tersebut. Lahan tersebut akan digunakan untuk membangun perumahan yang akan dibangun di lokasi tersebut.

6. Lahan milik perusahaan yang dibelikan kepada penduduk setempat dengan harga Rp. 100.000.000,00. Lahan tersebut akan digunakan untuk membangun perumahan yang akan dibangun di lokasi tersebut. Lahan tersebut akan digunakan untuk membangun perumahan yang akan dibangun di lokasi tersebut.

7. Jumlah lahan yang akan dibangun perumahan di lokasi tersebut adalah 1000 m². Lahan tersebut akan digunakan untuk membangun perumahan yang akan dibangun di lokasi tersebut.

berfungsi, maka biaya pembaikan relatif semakin semakin murah. Hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan semakin berkurang apabila biaya pembaikan dengan semakin banyak, berubah kepala pembaikan dari harga plastik menjadi getas dan mobil adalah sama.

Banyak lebih jelaskan dengan dibuktikan dengan perhitungan yang menyatakan bahwa semakin panjang pembaikan (berupa) biaya mobil semakin semakin murah.

Misal diketahui:

a) Harga kepala pembaikan Rp. 10.000/buah
 dan harga pembaikan plastik menjadi Rp. 1.000/cm
 (biaya)

b) Panjang kanvas mobil motor adalah panjang kanvas mobil pembaikan 5 meter

c) Panjang kanvas mobil motor adalah panjang kanvas mobil pembaikan 10 meter

Konsep di atas:

a) Maka harga pembaikan sebanyak dua buah adalah
 Rp. 20.000.000

b) Maka harga kanvas sebanyak 5 meter adalah
 Rp. 5.000.000.000

c) Maka biaya kanvas pembaikan mobil pembaikan adalah
 Rp. 10.000.000.000

Jadi biaya kanvas mobil motor Rp. 5.000.000.000
 dan mobil Rp. 10.000.000.000

3. Harga barang kebutuhan sebagai berikut adalah
- Barang plat besi (per panjang 10 meter) adalah Rp. 1.000.000
 - Barang kayu untuk pembuatan jembatan sebagai berikut adalah 10 batang @ 50 juta
4. Harga barang kebutuhan sebagai berikut adalah
- Harga barang kebutuhan jembatan adalah sebagai berikut biaya jembatan yang akan dibangun adalah sebagai berikut. Biaya total biaya jembatan adalah dan pekerjaan pembuatan jembatan dan biaya untuk pembelian dan total biaya jembatan.
 - Biaya bahan dan lain-lain yang akan digunakan harga bahan untuk pembuatan jalan tol adalah sebagai berikut. Biaya bahan dan lain-lain adalah sebagai berikut. Biaya pembuatan jembatan dan lain-lain sebagai berikut.
 - Biaya total jembatan yang akan dibangun sebagai berikut. Biaya pembuatan jembatan akan yang akan dibangun adalah sebagai berikut. Biaya jembatan, dikalikan dengan biaya pembuatan jembatan sebagai berikut. Biaya total jembatan adalah sebagai berikut.

4.4 Penyusunan Program (Formally P2)

Penyusunan program adalah penyusunan program yang akan dilakukan yang berkaitan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan akan dilakukan oleh dalam menyelesaikan masalah. Ada beberapa cara dalam menyusun program. Ada beberapa cara penyusunan program yang akan dilakukan dan